Kenakalan Remaja Ditinjau dari Perspektif Hukum

R.Eriska Ginalita Dwi Putri

Abstrak

Remaja merupakan aset bangsa yang menentukan masa depan bangsa ini di masa yang akan datang, di tangan merekalah harapan bangsa ini tertuju. Tetapi dalam perjalanannya ada beberapa masalah yang di hadapi oleh remaja saat ini, yaitu kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang sering kali terjadi sekarang ini di Indonesia. Kenakalan remaja merupakan merupakan suatu yang melanggar norma dan aturan dalam masyarakat yang dilakukan usia remaja atau transisi dari anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Masalah kenakalan remaja harus segera diatasi supaya kasus-kasus mengenai kenakalan remaja tidak meluas.Oleh karena itu prodi ilmu hukum Universitas Muhammadiyah Sukabumi bersama dengan lembaga Bantuan Hukum dan Konsultasi Hukum (LBKH) Universitas Muhammadiyah Sukabumi mengadakan penyuluhan ke berbagai Sekolah Menegah Atas (SMA) di Sukabumi, salah satunya di SMA Muhammadiyah Sukabumi sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Pada acara penyuluhan tersebut para siswa diberikan materi oleh dosen-dosen program studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang beberapa orang dari dosen-dosen tersebut berprofesi sebagai advokat dan notaris. Pada acara penyuluhan ini juga para siswa dapat bertanya kepada pemateri mengenai kenakalan remaja ditinjau dari aspek hukum.

Para siswa SMA pada akhirnya dapat mengetahui tentang aspek hukum mengenai kenakalan remaja. Mereka juga menyadari bahwa perbuatan-perbuatan yang dikategorikan sebagai kenakalan remaja dapat dikenakan sanksi, sehingga mereka akan berhati-hati dalam bergaul supaya tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Selain itu acara penyuluhan ini merupakan program untuk sosialisasi Universitas Muhammadiyah Sukabumi umumnya dan untuk memperkenalkan program studi Ilmu Hukum dan LBK-H Universitas Muhammadiyah Sukabumi Khususnya.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akhir-akhir permasalahan mengenai kenakalan remaja merupakan permasalahan yang sering terjadi dan harus segera dicegah. Di beberapa media sering ditayangkan berita-berita kriminal mengenai kenakalan remaja seperti tawuran antar sekolah, perkelahian di sekolah, geng motor, narkoba, prostitusi yang melibatkan siswa sekolah dan lain-lain. Hal tersebut tentunya sangat ironis sekali karena generasi muda merupakan generasi yang akan melanjutkan pembangunan bangsa Indonesia, di tangan merekalah masa depan bangsa ini akan diteruskan. Kendala yang dihadapi sekarang tentang generasi muda adalah masalah kenakalan remaja atau *juvenile deliquency*.

Kenakalan remaja atau *juvenile deliquency* merupakan kejahatan yang dilakukan oleh remaja dan dapat di kenakan sanksi bagi yang melanggar. Masa remaja di kenal dengan masa *strom and stres* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik dan psikis yang bervariasi. Masa remaja identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktifitas-aktifitas yang dijalani di sekolah tidak memadai untuk memenuhi gejolak energinya, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang

tidak positif dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Sekolah selalu dipercaya sebagai tempat terbaik untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, moral, kedisiplinan, serta kepatuhan terhadap aturan, selain itu sekolah merupakan tempat yang efektif untuk mencetak sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dan mempunyai akhlak yang baik.

Lembaga Bantuan Hukum (LBH) UMMI berinisiatif untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang kenakalan remaja dalam perspektif hukum. Mitra kegiatan ini adalah sekolah-sekolah di wilayah Sukabumi.

Maksud dan tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk :

1. Memberikan edukasi yang tepat tentang hukum oleh para pakar dan praktisi hukum yang mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam dunia hukum.
2. Menjalankanperan LBH UMMI dalam hal pengabdian kepada masyarakat
3. Menjalin kerjasama dan kemitraan yang lebih erat dengan *stakeholder* untuk kegiatan serupa berikutnya.

PEMBAHASAN

Pengertian Kenakalan Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Remaja merupakan pemimpin masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja akhir-akhir ini seperti semakin aktif mengikuti organisasi antar pelajar dan peningkatan prestasi, kita melihat pula arus kemorosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Hal tersebut adalah suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa Latin juvenilis, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan delinquent berasal dari bahasa latin "delinquere" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror, durjana dan lain sebagainya. Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Menurut Kartono, pakar Sosiologi, kenakalan remaja atau dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah "*juvenile delinquency* merupakan gejala patogis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpangdari norma- norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebutakan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Para ahli pendidikansependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun.

Penyebab kenakalan Remaja

ada beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi:

1. Faktor Kepribadian

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis pada system *psikosomatis* dalam individu yang turut menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (biasanya disebut karakter psikisnya). Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya. Pada periode ini, seseorang meninggalkan masa anak-anak untuk menuju masa dewasa. Masa ini di rasakan sebagai suatu Krisis identitas karena belum adanya pegangan, sementara kepribadian mental untuk menghindari timbulnya kenakalan remaja atau perilaku menyimpang.

2. Faktor Kondisi Fisik

Faktor ini dapat mencakup segi cacat atau tidaknya secara fisik dan segi jenis kelamin. Ada suatu teori yang menjelaskan adanya kaitan antara cacat tubuh dengan tindakan menyimpang (meskipun teori ini belum teruji secara baik dalam kenyataan hidup). Menurut teori ini, seseorang yang sedang mengalami cacat fisik cenderung mempunyai rasa kecewa terhadap kondisi hidupnya. Kekecewaan tersebut apabila tidak disertai dengan pemberian bimbingan akan menyebabkan si penderita cenderung berbuat melanggar tatanan hidup bersama sebagai perwujudan kekecewaan akan kondisi tubuhnya.

3. Faktor Status dan Peranannya di Masyarakat

Seseorang anak yang pernah berbuat menyimpang terhadap hukum yang berlaku, setelah selesai menjalankan proses sanksi hukum (keluar dari penjara), sering kali pada saat kembali ke masyarakat status atau sebutan "eks narapidana" yang diberikan oleh

masyarakat sulit terhapuskan sehingga anak tersebut kembali melakukan tindakan penyimpangan hukum karena meresa tertolak dan terasingkan.

4. Faktor eksternal

Kondisi Lingkungan Keluarga

Khususnya di kota-kota besar di Indonesia, generasi muda yang orang tuanya disibukan dengan kegiatan bisnis sering mengalami kekosongan batin karena bimbingan dan kasih sayang langsung dari orang tuanya sangat kurang. Kondisi orang tua yang lebih mementingkan karier daripada perhatian kepada anaknya akan menyebabkan munculnya perilaku menyimpang terhadap anaknya. Kasus kenakalan remaja yang muncul pada keluarga kaya bukan karena kurangnya kebutuhan materi melainkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya.

Kontak Sosial dari Lembaga Masyarakat Kurang Baik atau Kurang Efektif

Apabila system pengawasan lembaga-lembaga sosial masyarakat terhadap pola perilaku anak muda sekarang kurang berjalan dengan baik, akan memunculkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, mudah menoleransi tindakan anak muda yang menyimpang dari hukum atau norma yang berlaku, seperti mabuk-mabukan yang dianggap hal yang wajar, tindakan perkelahian antara anak muda dianggap hal yang biasa saja. Sikap kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan perilaku ini akan semankin meningkatkan kuantitas dan kualitas tindak penyimpangan di kalangan anak muda.

Kondisi Geografis atau Kondisi Fisik Alam

Kondisi alam yang gersang, kering, dan tandus, dapat juga menyebabkan terjadinya tindakan yang menyimpang dari aturan norma yang berlaku, lebih-lebih apabila individunya bermental negative. Misalnya, melakukan tindakan pencurian dan mengganggu ketertiban umum, atau konflik yang bermotif memperebutkan kepentingan ekonomi.

5. Faktor Kesenjangan Ekonomi dan Disintegrasi Politik.

Kesenjangan ekonomi antara orang kaya dan orang miskin akan mudah memunculkan kecemburuan sosial dan bentuk kecemburuan sosial ini bisa mewujudkan tindakan perusakan, pencurian, dan perampokan. Disintegrasi politik (antara lain terjadinya konflik antar partai politik atau terjadinya peperangan antar kelompok dan perang saudara) dapat mempengaruhi jiwa remaja yang kemudian bisa menimbulkan tindakan-tindakan menyimpang

6. Faktor Perubahan Sosial Budaya yang Begitu Cepat (*Revolusi*).

Perkembangan teknologi di berbagai bidang khususnya dalam teknologi komunikasi dan hiburan yang mempercepat arus budaya asing yang masuk akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku anak menjadi kurang baik, lebih-lebih anak tersebut belum siap mental dan akhlaknya, atau wawasan agamanya masih rendah sehingga mudah berbuat hal-hal yang menyimpang dari tatanan nilai-nilai dan norma yang berlaku

Cara untuk mengatasai permasalahan kenakalan remaja

kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang harus segera di atasi. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, "untuk mengurangi benturan gejolak remaja dan untuk

memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang setabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga. Keadaan keluarga yang ditandai dengan hubungan suami-istri yang harmonis akan lebih menjamin remaja yang bisa melewati masa transisinya dengan mulus daripada jika hubungan suami-istri terganggu. Kondisi di rumah tangga dengan adanya orang tua dan saudara-saudara akan lebih menjamin kesejahteraan jiwa remaja daripada asrama atau lembaga pemasyarakatan anak. Karena itu tindakan pencegahan yang paling utama adalah berusaha menjaga perilaku menyimpang

Pada Remaja keutuhan dan keharmonisan keluarga sebaik-baiknya. Kalau terjadi masalah dengan suami-istri (ada yang meninggal, atau ada perceraian) lebih baik anak dipindahkan ke sanak keluarga lain atau kalau perlu dipindahkan keluarga lain yang tidak ada hubungan darah (misalnya tidak ada sanak-keluarga atau harus kost) perlu dicarikan yang hubungan antar-anggota keluarganya cukup harmonis. Baru sebagai jalan terakhir, kalau tidak ada jalan lain yang lebih baik, bisa dianjurkan asrama atau lembaga pengasuhan anak lainnya seperti Panti Asuhan dan sebagainya, akan tetapi jika dikehendaki perkembangan jiwa anak yang seoptimal mungkin, perlu diusahakan agar keadaan di asrama atau lembaga itu semirip mungkin dengan keadaan dalam keluarga biasa".

Beberapa cara untuk mengatasi kenakalan remaja antara lain cara preventif, cara ini supaya mencegah supaya para remaja tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dikategorikan sebagai kenakalan remaja, contohnya :

1. Pembinaan ahlak remaja secara optimal oleh orangtuanyanya
2. Pendidikan moral, agama, dan ahlaq di sekolah secara optimal, sekolah merupakan tempat yang stratergis untuk membentuk karakter siswa-siswanya yang
3. Lingkungan diluar rumah dan di luar sekolah yang kondusif
4. Memberikan penyuluhan kepada para siswa

Cara penanggulan terhadap para remaja yang sudah terlibat kenakalan remaja

1. Melakukan pengawasan yang sungguh-sungguh supaya tidak melakukan tindakan kenakalan remaja
2. Melakukan pembinaan secara intensif secara khusus supaya terhadap para remaja dan orang tua
3. Melakukan pendekatan-pendekatan secara khusus kepada para remaja yang terindikasi melakukan tperbuatan kenakalan remaja.

SIMPULAN

Kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang serius dan harus segera diatasi, karena akan mengancam generasi muda yang merupakan aset dan penenentu masa depan bangsa. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa tersebut masa saat para remaja mencoba banyak hal, termasuk tindakan-tindakan yang dikualifikasikan sebagai tindakan kenakalan remaja. Oleh karena itu para remaja sejak dini harus dibina sedini mungkin supaya terhindar dari perbuatan kriminal tersebut.

Penyuluhan ke sekolah-sekolah merupakan salah satu cara preventif untuk mencegah kenakalan remaja tersebut. Karena institusi pendidikan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk karakter dan ahlak

para sisiwa yang akan meneruskan pembangunan negeri ini supaya menjadi siswa yang berakhlak baik.